

Peran Guru dalam Pembinaan Perilaku Beragama pada Usia Remaja: Studi Kualitatif Naturalistik di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur

Nurhasanah Putri & Supriyanto

Abstract. The theme of this study on the Role of Teachers in the Development of Religious Behavior in Adolescent Age: Qualitative Naturalistic Studies at SMA Muhammadiyah (Muhammadiyah High School) 09 in East Jakarta. From the study it can be concluded that the role of teachers in fostering religious behavior in adolescence that is giving good examples, cooperation with various parties, both personally and collectively through the elderly, the environment or to perform various religious activities are held such as the following activities: a) inter-school competitions, such as speech, calligraphy, and read verses from the Qur'an. b) Held regular weekly or monthly recitals as *pesantren* flash, etc. Muhammadiyah high school 09 teen behavior change may be formed as well. Contributing factor in the role of teachers in fostering religious behavior in adolescence is a spirit coaches, parent support, and complete facilities, as well as the inhibiting factor is the youth in the environment around the school.

Pendahuluan

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Di samping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah kecerdasan IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Selain itu tugas guru selain sebagai profesi yang meliputi, mendidik, mengajar, dan membimbing, mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Serta mengarahkan atau

mendorong berkembangnya perilaku positif.¹

Dewasa ini peran dan tugas guru dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan perilaku pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda.

Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Dijaman sekarang media masa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang di tawarkan media masa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

Masa remaja awal merupakan satu fase perkembangan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan selanjutnya, karena kaulitas kemanusiaannya di masa tua banyak ditentukan oleh caranya menata dan membawa dirinya dimasa muda. Perubahan yang dialami pada masa ini terjadi secara kodrati dan para ahli menyebutkan sebagai masa transisi (peralihan).² Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi

dewasa, pada masa inilah remaja mengalami proses pencarian jati diri. Agar diri mereka dapat diakui dan diterima oleh lingkungannya.³

Oleh karena itu, remaja identik dengan gejolak, mereka mudah terpengaruh dunia luar yang negatif, apalagi pada zaman globalisasi seperti pada saat ini. Teknologi yang semakin canggih membuat komunikasi antara satu dengan yang lain sangat mudah, dan informasi dari berbagai penjuru dunia mudah masuk. Sementara itu alat-alat teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga banyak memberikan dampak negatif misalnya dengan adanya telepon genggam (*hand phone*), televisi, internet menjadi sangat mudah untuk mengakses berbagai hal.

Maka dari itu akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika perilaku dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Gejala kemerosotan akhlak tersebut dewasa ini, bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar tunas-tunas muda. Para orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak yang mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang dan penyimpangan lainnya.

¹ H. Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), Cet-4, hal 20

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada, 1994). H. 14

³ Nagiga, Ummu Dian Ibung, *Ketika Remaja Bertingkah Kok Di lampu Merah?* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 10

Sejalan dengan masalah tersebut diatas, maka pembinaan perilaku bagi para remaja sangat *urgent* untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya.

Perilaku merupakan unsur psikologis manusia dalam ranah yang disebut dengan konasi yang berarti kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek.⁴ Sementara Bigot berpendapat konasi adalah kemampuan jiwa yang mendorong manusia untuk berbuat, baik dengan alasan maupun tanpa alasan, antara lain nafsu, kemauan.⁵ Aliaran Behaviorisme berpandangan bahwa perilaku ditentukan oleh hukum stimulus dan respons sedangkan menurut aliran psikoanalisis, perilaku manusia didorong oleh kebutuhan Libidonya.⁶

Maka dari itu, Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman mengatakan, bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablum minallah*) dan keadilan sosial (*hablum minannas*). Hal ini sejalan pula dengan jawaban istri Rasulullah saw, Siti Aisyah, ketika ia ditanya oleh sahabat tentang

akhlak Rasulullah. Siti Aisyah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an (*Kaana khuluquhu Al-Qur'an*). Oleh karena itu jika di dalam al-Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia.

Dengan membina perilaku beragama para remaja berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya jika kita membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus kejurang kehancuran. Pembinaan perilaku beragama para remaja juga berguna bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa penuh kehidupan mereka akan penuh harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya perilaku bergama para remaja keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para remaja sebagaimana disebutkan diatas dengan sendirinya akan hilang. Menyadari hal yang demikian, maka berbagai petunjuk al-Qur'an dan hadits tentang pembinaan akhlak patut kita renungkan dan kita amalkan. Petunjuk tersebut misalnya dengan memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik. Petunjuk tersebut kiranya dapat dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen oleh para orang tua maupun para pendidik. Maka dengan cara demikian perilaku beragama para remaja akan terbina dengan baik.

⁴ Jalaluddin. H, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 216

⁵ Baharuddin. H, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2007), h. 85

⁶ *Ibid.* h. 48

Jadi, apapun yang mereka lihat, dengar dan rasakan menjadi hal yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang patut diteladani agar para remaja tidak salah dalam berperilaku. Nabi Muhammad SAW. adalah sosok manusia yang dipilih ke dunia untuk menjadi contoh tauladan yang sesuai dengan misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT. Di bawah ini dalam (Q.S. Al-Ahzab 21).

*“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah ”.*⁷

Penulis melakukan penelitian. Terhadap para remaja SMA Muhammadiyah 09 berjumlah ±10 orang anak. Pembinaan perilaku beragama yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA Muhammadiyah memiliki dasar keimanan yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Muhammadiyah dalam mengikuti berbagai macam perlombaan yang dilakukan antar sekolah. Seperti salah satunya mengikuti perlombaan pidato, kaligrafi, dan membaca Al-Qur'an. Selain itu dapat dilihat dari frekuensi sholat berjamaah yang mereka lakukan di Masjid diruang lingkup sekolah.

Dalam hal ini, pembinaan perilaku beragama SMA Muhammadiyah 09 bertujuan untuk membentuk keimanan

yang kuat di dalam diri para remaja tersebut, serta mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Agar tidak terjadi masalah penyimpangan nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh sebagian siswa SMA Muhammadiyah 09 Bekasi. Seperti kurang disiplin dalam mengerjakan sholat, berkelahi, merokok dan lain-lain. Akan tetapi, perilaku mereka dapat dikatakan masih tetap terjaga atau tidak terpengaruh oleh keterpurukan akhlak remaja pada umumnya.

Paparan Datan dan Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

1. Peran Guru Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pada Usia Remaja

Peran guru dalam pembinaan perilaku beragama pada usia remaja, merupakan bagian dari tugas guru pada umumnya, yaitu mendidik. Mendidik merupakan tugas yang amat luas pengertiannya. Peran yang dilakukan guru bisa bermacam-macam, sebagian dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk member motivasi, member pujian, hukuman, memberikan contoh teladan yang baik, mengadakan kegiatan di sekolah, dan lain-lain yang diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang baik bagi pendidikan, pembinaan perilaku dan pengembangan wawasan terhadap murid. Terutama yang berkaitan dengan pembinaan perilaku beragama pada usia remaja.

Peran guru dalam pembinaan perilaku beragama pada usia remaja dimaksudkan untuk mengetahui peran guru yang dilakukan dengan pembinaan perilaku beragama pada usia remaja yang berada di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur.

Berdasarkan penelitian di lapangan, bahwa peran guru dalam

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, Al-Qur'an dan terjemahan, (Bandung : Syamil Cipta Media , Edisi Revisi, 2004) h. 420

pembinaan perilaku beragama pada usia remaja itu ialah :

a. Perilaku dan Pembiasaan

Menurut salah seorang guru SMA Muhammadiyah 09, peran yang dilakukan dalam pembinaan perilaku beragama pada usia remaja adalah : (1) Memberikan pembiasaan dan latihan pendidikan, seperti shalat berjamaah, membantu orang lain/ sosial; (2) Membaca Al-Qur'an dan menghafal do'a-do'a harian; (3) Membaca dan menghafal surat-surat pendek; (4) Mengadakan kegiatan-kegiatan di sekolah, berupa kaligrafi, ceramah, dan memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, dan lain-lain. Agar para remaja dapat mengembangkan pembawaan yang baik (perilaku beragama) dan menekan pembawaan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang; (5) Memberikan pembinaan pribadi anak.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, peran guru dalam pembinaan perilaku beragama pada usia remaja, tidak hanya berkaitan dengan pembinaan perilaku beragama remaja saja, tetapi juga akan berkaitan dengan sarana, media, dan kegiatan-kegiatan dalam pembinaan perilaku beragama dalam dirinya. Sehingga akan terlihat sejauhmana akhlak yang ada dalam diri remaja sesungguhnya, sehingga peran yang dilakukan guru dapat lebih mudah membawa ke alam pikiran para remaja sesuai dengan bimbingan dan pembinaan yang guru lakukan di sekolah.

b. Pembinaan pribadi dan pendidikan pada remaja

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak didik mereka

⁸ Wawancara langsung dengan Taming Ghani, guru SMA Muhammadiyah 09, senin 03 Mei 2010

agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental dan akhlak yang terpuji. Guru mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut serta dalam membina pribadi anak di samping mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan agama kepada setiap anak didik.

Setiap guru berusaha untuk memperbaiki pribadi anak didiknya yang mengalami pengaruh dari luar dirinya. Para guru menyadari bahwa pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk perilaku atau sikap pada anak remaja, yang akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian pribadi dan perilaku dalam dirinya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan perilaku beragama pada usia remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi, yaitu shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, menghafal surat dan do'a-do'a pendek, dan kegiatan yang telah ditetapkan di sekolah.

Dengan demikian, aktifitas pembinaan perilaku beragama pada usia remaja di sekolah memberikan pembelajaran agama bagi dirinya kearah yang lebih baik lagi.⁹

B. Hasil Temuan Penelitaian

1. Peran Guru Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pada Usia Remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi Timur.

Peran guru dalam pembinaan perilaku beragama pada usia remaja yang dilakukan oleh para guru SMA Muhammadiyah 09 Bekasi Timur

⁹ ibid

adalah tentang para Pembina melakukan beberapa rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan yaitu adanya perubahan perilaku beragama pada remaja kearah yang lebih baik, rangkaian-rangkaian yang dilakukan adalah: *pertama*, membuat rencana, *kedua*, metode dan langkah-langkah yang digunakan, *ketiga*, melakukan penilaian (*evaluasi*). Adapun rinciannya sebagai berikut: (1) **Perencanaan.** Berbicara mengenai perencanaan, Eldawati selaku Pembina Irmawati, mengatakan bahwa setiap lembaga, organisasi, sekolah, dan semua komunitas apapun memiliki perencanaan-perencanaan sendiri agar terfokus sesuai dengan visi dan misi setiap lembaga khususnya SMA Muhammadiyah 09 Bekasi Timur.¹⁰ (2) **Metode dan Langkah-langkah Pembelajaran.** Pelaksanaan pembinaan perilaku beragama yang diterapkan pada remaja SMA Muhammadiyah 09 Bekasi Timur merupakan aplikasi dari rencana yang telah disusun oleh pihak sekolah, kegiatan-kegiatan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi tidak sama seperti yang diterapkan kebanyakan lembaga atau komunitas SMA pada umumnya. Akan tetapi, dalam penerapannya ada sedikit perbedaan yang penulis jumpai, dan sangat menarik untuk dibahas. Adapun metode pembinaan perilaku beragama pada usia remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi Timur adalah sebagai berikut:

(1) Memberikan Keteladanan. Menurut ibu Eldawati selaku Pembina Irmawati bahwa memberikan keteladanan adalah cara yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan atau apa

yang kita inginkan, dalam hal ini yang paling besar andilnya adalah peran guru untuk membentuk perilaku-perilaku beragama remaja menjadi lebih baik. Dalam rangka mengembangkan kegiatan ibadah sehari-hari di sekolah menerapkan kesadaran dalam diri para remaja, seperti shalat berjamaah. Gunanya untuk membangun dan membrikan pemahaman akan hokum sholat berjamaah selanjutnya diberikan contoh teladan yang bisa mereka lihat dalam keseharian sehingga dengan sendirinya mereka akan terpancing untuk melakukannya.¹¹

Untuk membina keilmuannya, dalam hal ini Peran Guru memiliki materi yang meliputi, pemahaman keagamaan seperti: Al-Qur'an, aqidah, fiqh, dan sejarah-sejarah islam yang tentunya diramu dengan fleksibel sesuai dengan kebutuhan para remaja.

Pelajaran-pelajaran Al-Qur'an misalnya, materi-materi yang disampaikan adalah seputar kelebihan Al-Qur'an, persaudaraan, semangat mempelajari Al-Qur'an akan menjurus kepada pembentukan remaja yang handal dan berakhlak Qur'ani.

Pada aspek akhlak, dalam penyampaianya adalah selain memberikan contoh ketauladanan dalam pergaulan sehari-hari merekapun dibekali dengan materi-materi tentang akhlak seperti etika pergaulan, berpakaian, yang meliputi: pergaulan dengan orang tua, lawan jenis, guru dengan manusia, tumbuhan, dan hewan. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam menerapkan hal ini adalah dengan pendekatan personal dan kolektif.

Pada hakikatnya peran guru dalam pembinaan perilaku beragama

¹⁰ Wawancara Pembina Irmawati, Dra. Eldawati, Jum'at 07 mei 2010

¹¹ ibid

yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 09 adalah dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Adapun cara penyampaiannya adalah dengan menggabungkan metode-metode yang ada walaupun metode yang digunakan adalah metode diskusi, ceramah, dan praktek langsung ke lapangan. Memberikan keteladanan ini dilakukan oleh guru dan peran orang tua.¹²

(2) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang membangun. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dipaparkan bahwa Peran Guru dalam Pembinaan Perilaku dalam dengan melakukan berbagai rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan yaitu adanya perubahan perilaku remaja kearah yang lebih baik.

Adapun peran Guru Agama Islam dalam pembinaan perilaku beragama remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur yaitu, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada nilai-nilai Islami, Kependidikan dan Keilmuan. Kegiatan-kegiatan yang mengarah kesana misalnya ditunjukkan dengan wajib mengenakan busana muslimat bagi wanita baik guru maupun siswi. Mengawali KBM dengan tadarus Al-Qur'an berdoa diawal dan diakhir KB dan mengadakan Kultum setelah Sholat berjamaah.¹³

Adapun kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan SMA Muhammadiyah 09 Bekasi dalam pembinaan perilaku beragama remaja adalah: (a) Irmawati biasanya dilakukan setiap hari jumat khusus remaja wanita, hal ini

bertujuan untuk membangun kebersamaan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi remaja siswi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya membaca tadarus Al-Qur'an, Kultum, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pengetahuan. Seperti membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan tidak layak pakai.¹⁴(b) Mengadakan Mabit (Malam pembinaan dan Taqwa). Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari sabtu malam minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk pembinaan akhlak, untuk membangun rasa peduli para remaja untuk berakhlak baik. kegiatan yang dilakukan diantaranya Sholat Tahajud berjamaah, Tadarus serta kultum. Selain itu dapat membangun jiwa kebersamaan, kepemimpinan, dan menggali wawasan baru.¹⁵ (c) Nonton Bersama. Ibu Darmaya M. Noor selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa nonton bareng atau nonton bersama adalah upaya memanfaatkan film-film Islami yang bisa membangun wawasan tersendiri. Seperti film dan VCD kisah perjuangan umat Islam dei berbagai belahan dunia sejenis, dan kisah Nabi-Nabi. "Nonton bareng" biasanya dilakukan di sekolah dengan menggunakan media yang tersedia.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembinaan perilaku beragama di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur

Pembinaan perilaku beragama pada prakteknya tentu tidak luput dari berbagai hambatan. Di bawah ini beberapa hasil wawancara penulis

¹² Wawancara, Taming Ghani S.Ag, Bekasi 12 mei 2010

¹³ ibid

¹⁴ Krishna P.S.Pd., *Pembina Irmawati, wawancara*, Bekasi 17 Mei 2010

¹⁵ Dra.Darmaya M.Noor, wawancara, Bekasi 5 Juli 2010

responden yang bersangkutan diantaranya:

a. Guru PAI

Faktor penghambat yang paling sering dijumpai dalam perilaku beragama pada usia remaja SMA Muhammadiyah 09 adalah:

- 1) Lingkungan yang kurang mendukung baik perumahan, sekolah maupun lingkungan pergaulan mereka
- 2) Pola hidup dan penggunaan teknologi yang begitu bebas.

b. Remaja SMA Muhammadiyah

Terpuruknya perilaku beragama remaja di jaman sekarang disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan agama, kurang kasih sayang dari orang tua, faktor lingkungan yang berkembang sehingga membuat remaja selalu mengikuti perkembangan jaman.

Selain faktor penghambat juga terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembinaan perilaku terhadap remaja SMA Muhammadiyah 09 hal ini adalah salah satu faktor yang mendukung terbinanya berakhlakul karimah. Faktor keluarga dalam memperhatikan atau memberikan fasilitas dalam masalah pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang diikuti. Lengkapnya fasilitas pendukung pembinaan seperti, masjid untuk beribadah, uang yang dapat dengan mudah didapatkan untuk menyelenggarakan kegiatan pengembangan, dan fasilitas-fasilitas lain seperti *hand phone*, komputer, dan sebagainya. Adapun faktor pendukung lainnya adalah dukungan pihak orang tua dan Guru untuk melakukan aktifitas-aktifitas atau kegiatan yang mengembangkan perilaku beragama remaja.

c. Orang tua

Menurut Ibu Sofyan mengatakan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan perilaku beragama pada usia remaja ialah kurang terkontrol dan terpengaruhnya dalam menggunakan alat elektronik sehingga akhirnya berdampak pada kemalasan anak terhadap pekerjaan yang lain.

Kendala lain yang ditemukan adalah sifat ngeyel dan memberontaknya anak apabila dinasehati. Karena salahsatu cirri remaja yang ditandai perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologi sehingga pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingggungan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Pada umumnya timbul perse-lisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orang lain.

3. Perubahan perilaku beragama usia remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur

Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan responden yang bersangkutan, seperti guru, remaja, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh remaja SMA Muhammadiyah 09. Adapun diantara perubahan-perubahan itu adalah sebagai berikut: (a) Sebelumnya para remaja atau siswasiswi itu menganggap sholat itu tidak lebih sekedar ritual yang tidak mengandung hikmah atau arti apa-apa, bahkan mereka menganggap meninggalkan sholat adalah hal yang biasa dilakukan, akan tetapi setelah mereka mempelajari lebih dalam tentang keagamaan dan dipahami oleh hukum dan konsekwensi meninggalkan sholat maka Alhamdulillah

merekapun akhirnya tidak lagi meninggalkannya.¹⁶ (b) Sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, para remaja yang jarang atau belum pernah sholat berjamaah di masjid akhirnya jadi sering melakukan sholat berjamaah di masjid. Selain itu para remaja juga mendapatkan bimbingan dari kultum ketika selesai melaksanakan shalat berjamaah dan membaca tadarus Al-Qur'an sebelum memulai belajar-mengajar yang dilakukan tiap hari di sekolah. (c) Sebelum diadakannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di ruang lingkup sekolah. Seperti, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek yang rutin dilaksanakan di sekolah. Para remaja belum terbiasa melakukannya, dengan berjalannya waktu dan bimbingan para guru, akhirnya para remaja terbiasa dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam pembinaan perilaku beragama remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara dengan responden yang bersangkutan peneliti dapat menemukan hasil penelitian. Metode pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah 09 merupakan gabungan antara pola pembinaan lama dengan pola pembinaan yang telah disesuaikan dengan perkembangan jaman. Berbicara masalah peran guru Moh. Uzer Usman berpendapat, bahwa peran guru adalah serangkaian

tingkah laku yang saling berkaitan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuannya.¹⁷

Jika dikaitkan dengan definisi peran guru di atas berdasarkan hasil pengamatan penulis dari hasil studi dokumentasi, wawancara dengan responden, dan observasi bahwa peran guru dalam pembinaan perilaku beragama usia remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur, dapat dikategorikan baik. yang paling berperan dalam membentuk remaja yang berakhlak baik (*akhlakul karimah*) adalah guru dan peran serta orang tua. Karena peran guru yang diterapkan SMA Muhammadiyah 09 adalah gabungan dua kekuatan besar yaitu orang tua dan guru tentunya dengan kerja sama atau pembagian tugas yang jelas yaitu, para Pembina memberikan bimbingan bagi mereka pada saat mereka keluar rumah, sedangkan orang tua melakukan hal itu di dalam rumah.

Peran yang diterapkan guru sangat logis dan sederhana tapi membuahkan hasil yang memuaskan. Dengan diadakannya tadarus, sholat berjamaah setiap harinya membuat para remaja itu terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Dan justru peran guru tersebut menjaring para remaja, agar mereka sadar akan agama mereka, tujuan hidup, dan hakekat dari kehidupan.

Dengan diadakan kegiatan-kegiatan tersebut seperti halnya kegiatan Irmawati khusus hari jumat, membuat para remaja putri berkembang dan membangun jiwa kepemimpinan. serta motivasi bagi para remaja untuk bisa

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).h. 5

peduli, membangun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat rencana untuk masa depan mereka nantinya. Merekapun antusias mengikutinya, misalnya diisi dengan acara pembuatan kerajinan tangan, kemudian dilanjutkan sholat berjamaah dan berdiskusi.

Untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an remaja SMA Muhammadiyah 09, membiasakan sebelum KBM dilakukan membaca Al-Qur'an minimal 15 menit. Tujuannya untuk membiasakan para remaja dan memotivasinya agar cinta kepada Al-Qur'an.

2. Perubahan perilaku beragama pada usia remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur

Dari hasil pantauan penulis di lapangan penelitian, perkembangan perilaku beragama para remaja SMA Muhammadiyah terbilang bagus kalau dibandingkan dengan lingkungan sekitar atau remaja pada umumnya, tutur kata mereka sopan, rajin beribadah, dan banyak dari mereka yang memiliki prestasi yang memuaskan. Seperti halnya, para remaja SMA Muhammadiyah pernah menjuari Juara III pada bidang MTQ, Juara II pada PIDATO, dan Extra kurikuler lainnya.

Menurut Ibu Sofyan selaku orang tua remaja, perubahan sikap yang saya perhatikan dari anak saya Alhamdulillah mengalami kemajuan terutama pada akhlak keseharian seperti: kesopanan dan ibadahnya, sekarang Fuad rajin sholat dan kalau ada di rumah, pasti melakukan sholat berjamaah dimasjid, kecuali ada halangan.¹⁸ Perkembangan yang mencolok pada remaja SMA Muhammadiyah 09 Bekasi adalah, penge-

tahuan, kesopanan, pergaulan, ibadah harian seperti sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an dan tidak kalah menariknya prestasi yang diperoleh mereka di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat Peran guru dalam pembinaan perilaku beragama pada usia remaja di SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-Timur

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembinaan akhlak karimah kepada remaja SMA Muhammadiyah 09 Bekasi. Diantara hal yang mendukung proses pembinaan perilaku beragama pada usia remaja adalah, semangat para guru dalam memberikan pembinaan kepada mereka, kemudian lengkapnya fasilitas pendukung pembinaan seperti, masjid, komputer, hp, dan sebagainya. Faktor pendukung lainnya yaitu dukungan dari pihak orang tua, yang selalu mendorong mereka melakukan aktifitas-aktifitas atau kegiatan yang mengembangkan perilaku remaja.

Secara umum, faktor penghambat yang paling sering dijumpai dalam pembinaan perilaku beragama SMA Muhammadiyah 09 Bekasi-timur adalah: (a) Faktor lingkungan sekitar sekolah. (perilaku remaja yang negatif); (b) Lemahnya pengetahuan terhadap agama; (c) Pola hidup yang materialis. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah, kemajuan teknologi yang sudah dipastikan mempunyai dua dampak yang bertolak belakang yaitu dampak positif atau dampak yang menguntungkan dan dampak negatif atau dampak yang merugikan, misalnya internet, segala informasi yang dibutuhkan tersedia,

¹⁸ Sofyan, Orang tua Fuad SMA Muhammadiyah 09, wawancara, Bekasi 9 Juli 2010

tapi apabila kita melihat lebih dalam, hal-hal yang negatif pun akan ditemukan seperti situs-situs porno, yang meracuni pikiran sehat para remaja, kemudian contoh lain yang membawa dampak yang buruk adalah *Games* dan *Facebook* yang membuat para remaja membuang waktunya dengan sia-sia, karena terlena dengan asyiknya berselancar di dunia maya. Hingga akhirnya terkadang mereka lupa dengan kewajiban mereka menjalankan shalat. Karena terpengaruhnya teknologi yang semakin maju dikalangan para remaja saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dalam ban ini dapat disimpulkan mengenai tiga hal yang merupakan focus dari penelitian ini yaitu: Peran guru dalam pembinaan perilaku beragama pada usia remaja yaitu dengan cara memberikan ketauladanan, kerjasama dengan berbagai pihak baik personal maupun kolektif melalui orang tua, lingkungan atau melakukan berbagai kegiatan yang bersifat keagamaan seperti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : a) Perlombaan antar sekolah, seperti Pidato, Kaligrafi, dan membaca ayat suci Al-Qur'an. b) mengadakan pengajian rutin mingguan atau bulanan seperti pesantren kilat, dsb. Perubahan perilaku remaja SMA Muhammadiyah 09 dapat terbentuk dengan baik. Faktor pendukung dalam Peran guru dalam pembinaan perilaku beragama pada usia remaja adalah semangatnya para Pembina, dukungan orang tua, serta lengkapnya fasilitas, serta faktor penghambatnya adalah remaja di lingkungan sekitar sekolah.

Daftar Pustaka

- Amir Abyan, Zainal Muttaqin, *Pendidikan Agama Islam "Fiqih" Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007
- B. Uno, H. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, Cetakan 4
- Baharuddin, H, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2007
- Dewantara, Ki. Hadjar, *Kumpulan Karya Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: Majelis Luhur Pencetakan Taman Siswa, 1962
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995
- Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung : Syamil Cipta Media, Edisi Revisi, 2004
- Gunarsa, Y. Singgih D., *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2007, Cetakan 16
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006
- Harlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Jalaluddin, H, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Juliet Corbin, Anselm Strauss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2003
- Karyadi, R. Ibrahim Banny, *Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Moh Surya, Djumur, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: PT. Pedoman Ilmu, 1975

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Michael Huberman, A, Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* , Jakarta: UI-Press, 1992
- Mangunharjana, AM, *Arti Pembinaan dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Mahyuddin, *Kuliyah Akhlaq Tasawuf* , Jakarta: Kalam Mulia, 2003
- Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Remaja,
<http://rumahbelajarpsikologi.com>
- Ramayulis, Djalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 1998
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada, 1994
- Suminar, R. Adjeng Ratna, *Cara Bijak Mengatasi Realitas Hidup Remaja Muslim*, Jakarta : Penerbit Azan-Yayasan Adjeng Suhjamo, 2002, Cetakan 1
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dan Persektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Ummu Dian Ibung, Nagiga, *Ketika Remaja Bertingkah Kok Di lampu Merah?*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- <http://id.wikipedia.org>.
<http://arriantika.multiply.com>

